

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, salah satu aspek mendasar yang harus dikuasai adalah aspek kosakata (*mufradāt*). Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut (Muchtar, 2018). Penguasaan kosakata merupakan dasar yang menunjang kemampuan berbahasa, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun unsur bahasa Arab terdiri dari 3 komponen, yaitu suara, kosakata dan tata bahasa. Unsur bahasa ini dapat membantu peserta didik untuk melatih keterampilan berbahasa antara lain yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Taufik et al., 2023). Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya (Thityn Ayu Nengrum, 2020). Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami teks maupun dalam mengungkapkan ide secara lisan maupun tulisan. Tanpa kosakata orang tidak akan dapat berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan (Nuraina & Saleh, 2017). Merujuk pada kalimat tersebut, fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab pada sebagian besar siswa masih tergolong rendah.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting. Menurut (Utami, 2020) pada jenjang ini siswa mulai dibiasakan untuk memahami struktur bahasa, berkomunikasi dengan baik dan memiliki aspek dasar dalam penguasaan kosakata. Khususnya di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran pokok untuk menunjang pelajaran agama. Bahasa Arab dianggap sebagai media akses yang penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam (Mustofa & Moh. Abdul Kholiq Hasan, 2023). Seperti di SMP Muhammadiyah 6 Kota Malang. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penguasaan kosakata (*mufradāt*) merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab, karena kosakata menjadi pondasi untuk keterampilan berbahasa lainnya, baik mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Namun, kenyataannya berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal, memahami, dan menggunakan kosakata bahasa Arab dalam konteks komunikasi sederhana. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa seperti, latar belakang pendidikan siswa yang beragam, menjadi faktor penentu perbedaan kemampuan awal. Siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah umumnya memiliki dasar bahasa Arab yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dari Sekolah Dasar. Kesenjangan ini menimbulkan kompleksitas tersendiri bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa.

Pada bagian permasalahan selanjutnya, latar belakang pendidikan guru pengampu mata pelajaran juga menjadi kendala akan materi dan gaya mengajar klasikal yang disampaikan. Selaras dengan hal itu, faktor tersebut dapat menjadi pengaruh rendahnya penguasaan kosakata antara lain metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan tanpa memberikan kesempatan siswa untuk memahami makna dan penggunaan kata secara mendalam. Akibatnya, siswa cenderung mudah lupa terhadap kosakata yang telah dipelajari dan kurang mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai respon peneliti untuk menanggapi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode Feynman. Metode pembelajaran yang dipandang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode ini didasarkan pada prinsip “belajar dengan mengajarkan kembali” *learning by teaching*, di mana siswa diminta untuk memahami suatu konsep atau materi secara sederhana, kemudian menjelaskannya kembali dengan bahasa mereka sendiri seolah-olah sedang mengajarkan orang lain. Dalam (Sari, 2021) mengemukakan, pada penerapannya, guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses ini dengan mendorong keterlibatan aktif siswa serta menyediakan sumber belajar yang mendukung pemerolehan bahasa dan pengembangan kesadaran linguistik mereka. Proses ini menuntut siswa untuk benar-benar memahami materi, menyederhanakan konsep, serta mengaitkan kosakata dengan konteks yang nyata. Menurut (Kafahulloh, 2024) dalam pembelajaran bahasa Arab pemahaman konsep kontekstual bagi siswa akan berpengaruh jika, terdapat perantara yang lebih bermakna dalam pembelajaran sehingga, siswa dapat dengan mudah memahami materi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode Feynman membantu siswa membangun pemahaman terhadap kosakata beserta penggunaannya dalam kalimat, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan. Dengan memecah informasi menjadi istilah sederhana dan mengajarkan kepada orang lain, pelajar yang lambat dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi (Adeoye, 2023). Dengan menjelaskan ulang kosakata kepada teman sebaya, siswa akan lebih aktif, kreatif, dan terlibat secara langsung dalam proses belajar. Barley (Triwardani, 2024) menyatakan bahwa ketergantungan elemen-elemen antar otak yang baik selama pembelajaran dapat diamati dari perilaku meniru atau mengulang siswa, yang menjadi indikasi kuatnya kecerdasan kognitif mereka. Selain itu, metode ini juga melatih keterampilan berbicara, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Peningkatan daya ingat kosakata oleh peserta kolaboratif dapat menjadi hasil dari keterlibatan aktif mereka dalam proses penyelesaian tugas. Artinya, ketika bekerja sama untuk memecahkan masalah linguistik, pengulangan dan negosiasi item linguistik (di sini kata-kata) mungkin menghasilkan kemampuan mereka untuk mengingat dengan lebih mudah (Ahmadian et al., 2014).

Pada kajian penelitian terdahulu, mengungkapkan bahwa metode Feynman telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar pada berbagai bidang studi. Namun, penelitian mengenai penerapan metode Feynman dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa tingkat SMP, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran selain bahasa Arab dan jenjang pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti menemukan *research gap* yang dapat menjadi celah penelitian terkait efektivitas metode Feynman dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa sekolah menengah pertama.

Berdasarkan identifikasi dari celah penelitian dalam kajian ini, (novelty) dari penelitian ini berfokus pada penggunaan metode Feynman dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab pada tingkat sekolah menengah pertama, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang seberapa efektif metode Feynman sebagai strategi pembelajaran aktif yang membantu siswa memperluas kosakata mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan khususnya sebagai strategi

pembelajaran bahasa Arab yang aktif, interaktif dan inovatif dalam jenjang sekolah menengah.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian permasalahan sebagaimana dipaparkan dalam bagian latar belakang, penelitian ini merumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Feynman untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Malang?
2. Bagaimana efektivitas metode belajar Feynman terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Malang?

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan metode Feynman dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Malang menggunakan metode belajar Feynman?
2. Menganalisis efektivitas metode Feynman terhadap peningkatan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, serta menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji strategi pembelajaran yang aktif dan aplikatif.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

- a. Bagi guru bahasa Arab:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Feynman dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran aktif dan aplikatif yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Bagi Siswa

Dengan menerapkan metode Feynman ini, para siswa diharapkan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Malang dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata.

c. Bagi Peneliti

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan, untuk penelitian lanjutan yang mengembangkan kajian pembelajaran bahasa Arab melalui penerapan metode Feynman.

E. Batasan Istilah

1. Metode Belajar Feynman

Metode Feynman dalam penelitian ini yaitu, menekankan pembelajaran pada siswa agar dapat menjelaskan kembali kosakata menggunakan bahasa mereka sendiri. Dalam penelitian ini, metode Feynman dibatasi pada kegiatan.

- a. Memahami makna kosakata
- b. Menjelaskan ulang kosakata menggunakan bahasa sendiri
- c. Menemukan bagian yang belum dipahami
- d. Mengevaluasi pemahaman siswa

2. Kosakata Bahasa Arab

Dalam konteks penelitian ini, sekumpulan kosakata yang meliputi kata benda (isim) dan kata kerja (fiil) yang terdapat dalam buku ajar *Durusullughah*. Kosakata dalam penelitian ini terbatas pada tema tertentu yang diajarkan dalam periode penelitian, yaitu benda-benda yang ada di dalam kelas. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat, memahami makna dan menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana.